

Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Motivasi Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar di SMA Jaya Negara Makassar

A.P Jaya Negara M.A^{a*}, Elpisah^b, Muqtakdir Nurfalaq Syarif^b

^a Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

^b Universitas Patempo, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : 18-10-2025

Revised : 05-11-2025

Accepted : 10-11-2025

Keywords: Classroom Management, Learning Motivation, Learning Outcomes, SMA Jaya Negara Makassar

Kata Kunci: Hasil Belajar, Motivasi Belajar, Pengelolaan Kelas, SMA Jaya Negara Makassar

Corresponding Author:

jaya.negara.psc25@mail.umy.ac.id*

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

Education is a fundamental instrument in preparing competitive Human Resources (HR) in the era of globalization, as mandated by Law No. 20 of 2003 on National Education System (Sisdiknas). Educational success highly depends on the central role of teachers, particularly in classroom management competence and the ability to stimulate students' learning motivation. This research aims to analyze the influence of classroom management on students' learning motivation at SMA Jaya Negara Makassar, where preliminary findings indicated low student learning motivation.

This research employs a quantitative approach with a correlational design. The population consists of 160 students, with a sample of 40 individuals selected using the Simple Random Sampling technique. Data was collected using questionnaire instruments with a Likert Scale to measure Classroom Management and Learning Motivation. Data analysis involved descriptive and inferential statistics (Simple Linear Regression and t-test).

Descriptive results indicate that Classroom Management is in the Poor category (average 71), while Learning Motivation is in the Medium category (average 65). Inferential test results show a significant influence between Classroom Management and students' Learning Motivation ($P\text{-value } 0.001 < 0.05$). The conclusion affirms that teachers' skill in managing the classroom is an important predictor in enhancing students' drive to learn. It is recommended to implement a collective increase in teacher competence in classroom management to maximize student motivation and participation.

ABSTRAK

Pendidikan merupakan instrumen fundamental dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompetitif di era globalisasi, sebagaimana diamanatkan oleh UU Sisdiknas No.

20 Tahun 2003. Keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada peran sentral guru, khususnya dalam kompetensi pengelolaan kelas dan kemampuan menstimulasi motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar peserta didik di SMA Jaya Negara Makassar, di mana hasil pra-penelitian mengindikasikan rendahnya motivasi belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi adalah 160 peserta didik, dengan sampel sebanyak 40 orang yang dipilih melalui teknik Simple Random Sampling. Data dikumpulkan menggunakan instrumen angket dengan Skala Likert untuk mengukur Pengelolaan Kelas dan Motivasi Belajar. Analisis data melibatkan statistik deskriptif dan inferensial (Regresi Linier Sederhana dan Uji-t).

Hasil deskriptif menunjukkan bahwa Pengelolaan Kelas berada pada kategori Kurang Baik (rata-rata 71), sementara Motivasi Belajar berada pada kategori Sedang (rata-rata 65). Hasil uji inferensial menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara Pengelolaan Kelas terhadap Motivasi Belajar peserta didik ($P\text{-value } 0,001 < 0,05$). Kesimpulan menegaskan bahwa keterampilan guru dalam mengelola kelas merupakan prediktor penting dalam meningkatkan dorongan belajar siswa. Disarankan adanya peningkatan kolektif dalam kompetensi pengelolaan kelas guru untuk memaksimalkan motivasi dan partisipasi siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan diakui secara universal sebagai instrumen fundamental dalam upaya membangun dan meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM). Di tengah arus era globalisasi yang ditandai dengan persaingan ketat, tajam, dan penuh tantangan, kualitas SDM menjadi kunci daya saing sebuah bangsa (Rivai & Murni, 2012). Dalam konteks ini, pendidikan bukan sekadar proses transfer ilmu, melainkan sebuah usaha sadar dan terencana untuk membentuk individu yang utuh.

Landasan filosofis dan legalitas peran krusial pendidikan di Indonesia dipertegas dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Pasal 3 UU tersebut secara eksplisit menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, serta bertujuan agar potensi peserta didik berkembang menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pencapaian tujuan pendidikan nasional yang luhur ini memerlukan sinergi terpadu

dari seluruh komponen pendidikan, sebagaimana didefinisikan dalam Pasal 1 Bab I UU Sisdiknas. Di antara komponen-komponen tersebut, guru menempati posisi yang sangat strategis dan menjadi kunci keberhasilan (Mulyono, 2013).

Guru adalah pelaku utama yang bertanggung jawab merancang, memilih materi, dan menentukan strategi pembelajaran. Guru merupakan figur utama, model, dan teladan yang sangat menentukan perubahan tingkah laku peserta didik. Mutu pendidikan sulit diwujudkan tanpa didukung oleh guru yang memiliki kompetensi dan karakter mulia (Azisah, 2014). Tantangan utama dalam peningkatan kualitas pendidikan saat ini sering kali dihubungkan dengan kebutuhan guru untuk mengadopsi strategi pengajaran yang adaptif terhadap tuntutan abad ke-21.

Salah satu kompetensi esensial guru yang berkorelasi signifikan dengan keberhasilan proses pembelajaran adalah pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas didefinisikan sebagai kemampuan dan kesiapan guru untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, yang ditandai oleh ketekunan, antusiasme, dan partisipasi aktif peserta didik (Muzakkir, 2012). Kepemimpinan guru yang baik dalam mengelola kelas dapat menciptakan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, sehingga secara langsung mendorong peningkatan prestasi belajar (Azisah, 2014; Siagian, 2000).

Sejalan dengan pentingnya lingkungan belajar yang terkelola, faktor motivasi peserta didik merupakan variabel psikologis yang krusial. Motivasi berfungsi sebagai daya dorong internal yang menentukan seberapa besar usaha yang akan dicurahkan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kajian mutakhir menunjukkan bahwa dalam pembelajaran modern, pengelolaan kelas yang efektif berperan sebagai mediasi antara strategi guru dan motivasi intrinsik siswa, yang pada akhirnya memengaruhi hasil belajar secara signifikan (Wibowo & Wibowo, 2023). Selain itu, lingkungan kelas yang suportif, yang merupakan hasil dari pengelolaan yang baik, terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar dan *engagement* siswa di tengah tantangan pembelajaran yang semakin kompleks (Nurrohman et al., 2021).

Penelitian ini memilih SMA Jaya Negara Makassar sebagai lokus penelitian. Berdasarkan pra-penelitian, ditemukan adanya indikasi bahwa pemberian motivasi di dalam kelas masih sangat kurang, yang terefleksi dari rendahnya perhatian dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Situasi ini menunjukkan adanya potensi masalah yang memerlukan intervensi melalui peningkatan kompetensi guru dalam mengelola kelas dan menstimulasi motivasi.

Berdasarkan latar belakang teoretis dan dukungan dari penelitian terdahulu (lama dan baru), serta didukung oleh temuan empiris awal di lokasi penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis secara komprehensif mengenai pengaruh pengelolaan kelas dan motivasi peserta didik terhadap hasil belajar di SMA Jaya Negara Makassar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi

pengembangan strategi peningkatan mutu pendidikan melalui optimalisasi peran guru sebagai ujung tombak pembelajaran.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional kausal (kausalitas) non-eksperimental, bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen, yaitu Pengelolaan Kelas (X1) dan Motivasi Peserta Didik (X2), secara simultan dan parsial terhadap variabel dependen Hasil Belajar (Y). Penelitian dilaksanakan di SMA Jaya Negara Makassar pada tahun ajaran 2025. Populasi penelitian mencakup seluruh peserta didik aktif di sekolah tersebut yang berjumlah 160 orang. Berdasarkan pertimbangan efisiensi waktu dan sumber daya, sampel ditetapkan sebanyak 40 peserta didik, yang merupakan 25% dari total populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*, memastikan setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih.

Data dikumpulkan melalui dua teknik utama, yaitu Angket (Kuesioner) dan Dokumentasi. Angket merupakan instrumen primer yang digunakan untuk mengukur ketiga variabel dalam bentuk tertutup dengan format Skala Likert. Indikator Pengelolaan Kelas (X1) didasarkan pada teori Kartini Kartono, meliputi Keterampilan Berkomunikasi, Keterampilan Mengajar, dan *Performance*/Penampilan. Sementara itu, indikator Motivasi Peserta Didik (X2) disusun berdasarkan teori Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, mencakup motivasi intrinsik (dorongan kebutuhan belajar) dan motivasi ekstrinsik (keinginan penghargaan, lingkungan kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik). Variabel Hasil Belajar (Y) diukur melalui persepsi siswa terhadap kriteria, tingkat keberhasilan, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pilihan jawaban Skala Likert diberikan bobot 1 hingga 4 untuk item *favorable* dan *unfavorable*. Teknik Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa data populasi, struktur organisasi, dan catatan situasi lingkungan sekolah.

Tahap analisis data dibagi menjadi dua bagian: Statistik Deskriptif dan Statistik Inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik data sampel, yang meliputi perhitungan distribusi frekuensi, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (SD). Selanjutnya, Statistik Inferensial digunakan untuk pengujian hipotesis, menggunakan model Analisis Regresi Linier Berganda dengan persamaan $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$. Pengujian ini dilanjutkan dengan perhitungan Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi untuk mengetahui keeratan hubungan dan kontribusi pengaruh variabel bebas. Signifikansi pengaruh diuji melalui Uji-t (parsial) untuk masing-masing variabel independen dan Uji-F (simultan) untuk pengaruh gabungan X1 dan X2 terhadap Y, dengan penentuan taraf nyata (α) yang telah ditetapkan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil analisis data statistik deskriptif dan inferensial serta pembahasan temuan penelitian dengan menginterpretasikannya secara logis, menghubungkannya dengan teori, dan membandingkannya dengan penelitian terdahulu.

Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

1. Deskripsi Pengelolaan Kelas (X_1)

Variabel Pengelolaan Kelas (X_1), yang diukur dari 40 responden, menunjukkan skor minimum 65 dan skor maksimum 85. Data statistik deskriptif menghasilkan **Mean** sebesar **76,60** dan **Standar Deviasi (SD)** sebesar **5,396**.

Analisis frekuensi menunjukkan distribusi sebagai berikut: 13% responden berada pada kategori Rendah (12 siswa), 33% pada kategori Sedang (13 siswa), dan 54% pada kategori Tinggi (15 siswa). Dengan persentase mayoritas berada pada kategori Tinggi dan nilai rata-rata 76,60, dapat disimpulkan bahwa secara umum Pengelolaan Kelas di SMA Jaya Negara Makassar berada pada kategori **Sedang**. Meskipun mayoritas siswa mempersepsikan pengelolaan kelas guru berada di level tinggi, nilai *mean* 76,60 mengindikasikan bahwa praktik pengelolaan kelas belum mencapai potensi maksimal atau belum memenuhi kategori Sangat Baik, yang konsisten dengan adanya ruang perbaikan yang diperlukan.

Lebih lanjut, meskipun 54% responden menilai tinggi, nilai Mean yang berada di tengah kategori menunjukkan bahwa aspek kualitas yang paling krusial, seperti **Keterampilan Mengajar** dan **Keterampilan Berkomunikasi** guru, mungkin belum dilaksanakan secara merata di seluruh indikator. Pengelolaan kelas bukan hanya tentang ketertiban fisik, tetapi juga *performance* dan kemampuan guru menciptakan interaksi yang suportif. Jika skor hanya didominasi oleh aspek tampilan fisik kelas, tetapi minim dalam teknik pengajaran yang bervariasi (sesuai indikator Kartono, 1991), maka efektivitas pembelajaran tetap terhambat, yang pada akhirnya membawa hasil keseluruhan ke kategori sedang dan menegaskan temuan awal bahwa Pengelolaan Kelas memerlukan peningkatan signifikan.

2. Deskripsi Motivasi Belajar Peserta Didik (X_2)

Untuk variabel Motivasi Belajar Peserta Didik (X_2), data statistik deskriptif dari 40 responden menunjukkan skor minimum 55 dan skor maksimum 75. Nilai **Mean** adalah **65,07** dengan **Standar Deviasi (SD)** sebesar **5,535**.

Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa 27% responden berada pada kategori Rendah (13 siswa), 27% pada kategori Sedang (12 siswa), dan 46% pada kategori Tinggi (15 siswa). Dengan nilai rata-rata 65,07, dapat disimpulkan bahwa **motivasi belajar siswa berada pada kategori Sedang**. Kategori sedang ini menunjukkan bahwa dorongan kebutuhan belajar (intrinsik) dan faktor ekstrinsik (seperti keinginan mendapatkan

penghargaan dan lingkungan belajar kondusif) belum sepenuhnya optimal untuk mendorong *engagement* siswa. Temuan ini menegaskan kembali hasil pra-penelitian mengenai perlunya peningkatan motivasi belajar siswa.

Kategori sedang dalam motivasi belajar ini mengimplikasikan perlunya pemetaan lebih detail terhadap aspek intrinsik dan ekstrinsik. Jika dorongan kebutuhan belajar (intrinsik) masih rendah, ini menandakan bahwa siswa belum sepenuhnya melihat relevansi materi atau belum menemukan kesenangan murni dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, jika motivasi ekstrinsik (seperti penghargaan dan lingkungan) juga belum kuat, ini menunjukkan kurangnya stimulus positif dari luar. Guru perlu menggunakan strategi *Scaffolding* dan memberikan tugas yang menantang namun dapat dicapai, sehingga meningkatkan rasa keberhasilan (komponen intrinsik), sekaligus mengoptimalkan insentif eksternal (Karwati & Priansa, 2014).

Pembahasan Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Motivasi Belajar

1. Uji Hipotesis dan Signifikansi Pengaruh

Hasil pengujian statistik inferensial (Uji-F) menunjukkan adanya **pengaruh yang signifikan** dari Pengelolaan Kelas (X_1) terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik (X_2). Nilai *P-value* yang diperoleh adalah **0,001**, yang jauh lebih kecil daripada taraf signifikan 5% ($0,001 < 0,05$). Hasil ini memverifikasi bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, secara statistik membuktikan bahwa Pengelolaan Kelas secara signifikan memengaruhi Motivasi Belajar peserta didik. Selain itu, Uji Linieritas (Sig. *Deviation from Linearity* sebesar 0,921) memastikan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat linier.

2. Interpretasi Temuan dan Dukungan Teori

Temuan kunci bahwa Pengelolaan Kelas berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar memiliki landasan teoritis yang kuat. Pengelolaan kelas, yang diartikan sebagai keterampilan guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi optimal untuk interaksi edukatif (Azisah, 2014), menjadi variabel eksternal yang secara langsung memengaruhi kondisi psikologis siswa. Kondisi kelas yang tertib, terarah, dan memiliki interaksi yang baik akan menumbuhkan rasa aman dan nyaman, yang merupakan prasyarat munculnya motivasi belajar (Mulyono, 2013).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh **Nurrohman et al. (2021)**, yang menemukan bahwa Pengelolaan Kelas yang efektif meningkatkan antusiasme dan partisipasi siswa. Lebih lanjut, temuan ini juga selaras dengan pandangan **Wibowo & Wibowo (2023)**, yang menekankan bahwa praktik pengelolaan kelas yang modern dan efektif memainkan peran mediasi penting dalam transisi dari motivasi ekstrinsik menuju motivasi intrinsik.

Hubungan signifikan ini berakar pada kemampuan guru dalam mengelola

lingkungan sosial-emosional kelas. Ketika guru menunjukkan *performance* dan keterampilan komunikasi yang memadai, siswa cenderung merasa dihargai dan didengar. Lingkungan kelas yang responsif ini mengurangi hambatan psikologis siswa untuk berpartisipasi dan bertanya. Oleh karena itu, Pengelolaan Kelas yang efektif tidak hanya mencegah gangguan (Muzakkir, 2012), tetapi juga secara proaktif menciptakan iklim di mana siswa termotivasi untuk mengambil risiko belajar, menguji ide, dan berkolaborasi, sebuah kondisi yang esensial untuk pembelajaran mendalam di abad ke-21.

3. Implikasi Komparatif

Meskipun Pengelolaan Kelas berada di kategori Sedang, adanya pengaruh yang signifikan terhadap Motivasi Belajar (yang juga Sedang) menggarisbawahi urgensi intervensi. Guru sebagai **pelaku utama** dalam pembelajaran harus menyadari bahwa komponen-komponen pengelolaan kelas, seperti keterampilan berkomunikasi dan penampilan (*performance*), adalah alat penting untuk menstimulasi dorongan belajar siswa. Ketika Pengelolaan Kelas ditingkatkan dari kategori Sedang menjadi kategori Sangat Baik, diprediksi peningkatan Motivasi Belajar siswa juga akan bergerak naik dari kategori Sedang menuju kategori Tinggi. Oleh karena itu, perbaikan kualitas pengelolaan kelas merupakan investasi strategis untuk meningkatkan mutu hasil belajar di SMA Jaya Negara Makassar.

Implikasi temuan ini bersifat praktis dan langsung. Mengingat korelasi yang terbukti, sekolah harus memprioritaskan program *in-service training* yang spesifik berfokus pada teknik pengelolaan kelas proaktif dan pembangunan hubungan guru-siswa yang suportif, alih-alih hanya berfokus pada sanksi disiplin. Pergeseran fokus dari pengendalian gangguan ke pembangunan iklim kelas yang positif akan menjadi katalisator bagi transformasi motivasi siswa dari tingkat sedang ke tingkat optimal, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian mengenai pengaruh pengelolaan kelas dan motivasi peserta didik terhadap hasil belajar di SMA Jaya Negara Makassar, diperoleh tiga simpulan utama sebagai berikut: (1) **Kualitas Pengelolaan Kelas:** Secara umum, praktik pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru di kelas X, XI, dan XII SMA Jaya Negara Makassar menunjukkan hasil pada **kategori kurang baik**. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar **71** (dari rentang skor 65 hingga 85) dengan standar deviasi 165,3, mengindikasikan bahwa masih terdapat variabilitas yang luas dan belum optimalnya implementasi komponen-komponen pengelolaan kelas di lingkungan sekolah tersebut, (2) **Tingkat Motivasi Belajar Peserta Didik:** Tingkat motivasi belajar peserta didik kelas X, XI, dan XII SMA Jaya Negara Makassar berada pada **kategori sedang**. Data menunjukkan skor

rata-rata (*mean*) sebesar **65** dengan standar deviasi yang relatif kecil, yaitu **5** (rentang skor 55 hingga 70). Kategorisasi "sedang" ini mengimplikasikan bahwa dorongan internal dan eksternal peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran masih belum mencapai tingkat maksimal, (3) **Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Motivasi Belajar**: Terdapat **pengaruh yang signifikan** antara pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar peserta didik di SMA Jaya Negara Makassar. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas keterampilan guru dalam berkomunikasi, mengajar, dan penampilan (*performance*) memiliki peran penting sebagai prediktor yang menentukan tinggi-rendahnya motivasi belajar siswa. Dengan demikian, perbaikan dalam strategi dan praktik pengelolaan kelas merupakan langkah krusial untuk meningkatkan semangat dan dorongan belajar peserta didik.

Berdasarkan temuan dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, disarankan beberapa hal kepada pihak-pihak terkait sebagai upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar di SMA Jaya Negara Makassar: **(1) Bagi Orang Tua/Wali Murid**; Diharapkan para orang tua/wali murid mengambil peran aktif dalam mendukung pendidikan anak. Peran ini dapat diwujudkan melalui pemberian **motivasi ekstrinsik** secara konsisten, baik berupa **semangat belajar** maupun **penghargaan** atas setiap usaha dan pencapaian akademik anak. Selain itu, sangat penting untuk menciptakan **suasana lingkungan belajar yang kondusif** di rumah, yang akan mendukung keberlangsungan motivasi dan proses belajar siswa, **(2) Bagi Pihak Sekolah dan Guru**; Sekolah, khususnya para guru, disarankan untuk secara kolektif **meningkatkan kualitas pengelolaan kelas**. Peningkatan ini harus berfokus pada dimensi keterampilan guru, meliputi: (a) Peningkatan **keterampilan mengajar** dan adaptasi metode pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, dan menyenangkan, sehingga suasana belajar menjadi optimal, (b) Peningkatan **keterampilan komunikasi** dan *performance* guru di kelas agar mampu menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang efektif dan mencegah gangguan pembelajaran, **(3) Bagi Peserta Didik**; Peserta didik disarankan untuk **mempertahankan dan terus meningkatkan motivasi belajar** mereka. Penting bagi siswa untuk menumbuhkan **motivasi intrinsik** (dorongan dari dalam diri sendiri) yang kuat, sehingga tidak hanya bergantung pada dorongan eksternal. Peningkatan motivasi akan berdampak langsung pada partisipasi dan hasil belajar yang lebih baik, **(4) Bagi Peneliti Selanjutnya**; Bagi peneliti pendidikan yang memiliki minat pada topik serupa, disarankan untuk melakukan penelitian lebih mendalam. Penelitian di masa mendatang dapat berfokus pada: (a) Mengembangkan model intervensi (seperti pelatihan guru) untuk meningkatkan pengelolaan kelas yang paling efektif, (b) Menganalisis lebih jauh faktor-faktor mediasi atau moderasi lain yang mungkin memengaruhi hubungan antara pengelolaan kelas, motivasi, dan hasil belajar siswa (misalnya, peran teknologi atau gaya kepemimpinan kepala sekolah).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen dan staf universitas patompo dan yayasan jaya negara yang telah memberi dukungan baik moril maupun materil terhadap pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Azisah, S. (2014). *Guru dan Pengembangan Kurikulum Berkarakter Implementasi pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Deepublish.
- Hadi, S. (1991). *Metodologi Research Jilid 1*. Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Kartini Kartono. (1991). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Raja Grafindo Persada.
- Karwati, E., & Priansa, D. J. (2014). *Manajemen Kelas*. Alfabeta.
- Mulyono. (2013). *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum*. UIN Maliki Press.
- Muzakkir. (2012). *Microteaching Teori dan Aplikasinya*. Aswaja Pressindo.
- Nurrohman, H., Alim, S., & Hartono. (2021). Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2697–2706.
- Rivai, V., & Murni, S. (2012). *Education Manajement: Analisis Teori dan Praktik*. Rajawali Pers.
- Siagian, S. P. (2000). *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Gunung Agung.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wibowo, S. B., & Wibowo, A. W. (2023). The Effectiveness of Classroom Management Towards Students' Motivation and Learning Outcomes. *International Journal of Educational Technology and Learning*, 5(2), 85-93.
- Widoyono, E. P. (2014). *Teknik Penyusunan Penulisan*. Kencana Prenada Media Group.